

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang HOTS

1. Pengertian High Order Thinking Skill (HOTS)

High Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan kita dan memperoleh informasi baru, selanjutnya menghubungkan, menyusun dan mengembangkan informasi yang ada agar mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban pada situasi yang membingungkan.²³ Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.²⁴ Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.²⁵ Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas.²⁶ Perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman ini dikenal gaya kognitif.²⁷

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menurut John Dewey yaitu suatu proses berpikir sebagai rantai proses produktif yang bergerak dari refleksi ke inkuiri (inquiry), selanjutnya menjadikan proses berpikir kritis dan akhirnya menuntun pada penarikan kesimpulan yang diperkuat oleh keyakinan orang akan

²³ Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart. 2019. 2.

²⁴ Wardana, N. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ketahananmalangan Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal pdii. Lipi*. http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/621016251635_1858-4543.pdf

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2011), 48.

²⁶ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 30.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 160.

hal berpikir.²⁸ Kemudian ada delapan aspek yang berasosiasi dengan berpikir tingkat tinggi berdasarkan pendapat Arikunto²⁹, yaitu:

- a. Tidak ada seorangpun yang dapat berpikir sempurna atau tidak dapat berpikir sepanjang waktu;
- b. Mengingat sesuatu tidak sama dengan berpikir tentang sesuatu itu;
- c. Mengingat sesuatu dapat dilakukan tanpa memahaminya;
- d. Berpikir dapat diwujudkan dalam kata dangambar;
- e. Terdapat tiga tipe intelegensi dan berpikir yaitu analitis, kreatif, dan praktis;
- f. Ketiga intelegensi dan cara berpikir tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Keterampilan berpikir dapat ditingkatkan dengan memahami proses yang terlibat dalam berpikir;
- h. Metakognisi adalah bagian berpikir tingkat tinggi. Berpikir Tingkat Tinggi / *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan informasi yang tersimpan dalam memori dan saling terhubung atau menata kembali dan memperluas informasi ini untuk mencapai tujuan atau menemukan jawaban yang mungkin dalam situasi membingungkan.

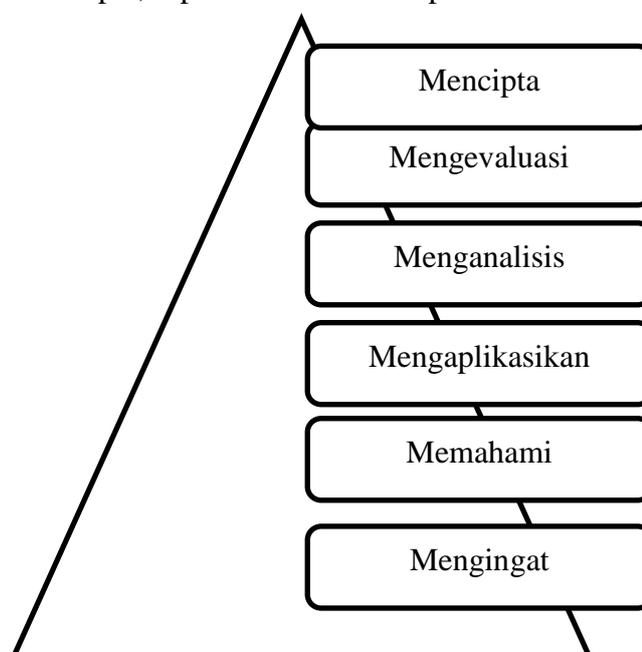
Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan yang menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya untuk menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

²⁸ Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart. 2019. 3.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

2. Landasan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Berbicara mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka taksonomi Bloom dapat digunakan sebagai landasan utama. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1990 lalu kemudian direvisi oleh Anderson & Krathwohl agar lebih relevan digunakan oleh dunia pendidikan abad ke-21. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Bloom menggunakan kata benda yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Terapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Sedangkan dimensi kognitif setelah direvisi diubah menjadi kata kerja yakni: Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, dan Mencipta, seperti diilustrasikan pada tabel berikut.



Gambar 2. 1

Tingkat Proses Kognitif Menurut Bloom

Pengertian dari masing-masing tingkatan kognitif itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan: peserta didik mampu mengingat informasi yang didapat , walaupun tingkatan pengetahuan merupakan kategori yang paling rendah tetapi pengetahuan dapat menjadi dasar dari proses kognitif karena tanpa mengingat, maka peserta didik tidak dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- b. Pemahaman: peserta didik mampu memahami dan menggunakan informasi yang dikomunikasikan. Contohnya adalah: kemampuan

translasi, kemampuan interpretasi, dan kemampuan ekstrapolasi. Translasi atau menerjemahkan adalah kemampuan mengubah simbol yang lain tanpa mengubah maknanya. Interpretasi adalah kemampuan menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol verbal atau nonverbal. Ekstrapolasi adalah kemampuan melihat kecenderungan atau kelanjutan sebuah temuan.

- c. Aplikasi: peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai pada suatu masalah atau situasi baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Analisis: peserta didik mampu menguraikan informasi yang diperoleh untuk menganalisis sebuah permasalahan sehingga ditemukan solusi untuk masalah tersebut.
- e. Sintesis: peserta didik dapat menghasilkan produk, menggabungkan beberapa bagian dari pengalaman atau bahan/informasi baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- f. Evaluasi: peserta didik memberikan penilaian tentang ide atau informasi baru. kemampuan evaluasi merupakan kemampuan mengambil keputusan atau memberikan pendapat berdasarkan penilaian menggunakan kriteria-kriteria tertentu terhadap suatu situasi, pernyataan, ide, atau informasi.

Sedangkan Anderson & Krathwohl merevisi tiga dimensi kognitif pada taksonomi Bloom bahwasanya yang masuk kategori indikator High Order Thinking Skill (HOTS) yaitu: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sedangkan kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan merupakan Low Order Thinking Skill (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat rendah.³⁰ Adapun Bogan (2005) menemukan HOTS akan terjadi ketika individu menerima informasi asing dan “memanggil” informasi lama yang tersimpan dalam memori.³¹

³⁰ Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 99.

³¹ Syaiful Rochman, Zainal Hartoyo, Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika, *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, Vol 1, 02 juni 2018, e-ISSN 2598-2567, 79.

Tabel 2. 1
Revisi Taksonomi Bloom

Tingkatan	Taksonomi Bloom (1956)	Anderson dan Krathwohl (2000)
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Berkreasi (sintesis)

3. Kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif berpikir tingkat tinggi (HOTS)

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa terdapat tiga dimensi kognitif pada taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl yang masuk sebagai indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sedangkan kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan merupakan Low Order Thinking Skill (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat rendah.³² Penjelasan dari tiap-tiap indikator sebagai berikut:

a. Mengingat

Dapat mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama.

b. Memahami

Membangun makna dari pesan-pesan instruksional, termasuk lisan, tulisan, dan grafik komunikasi, termasuk di dalamnya:

- 1) *Interpreting* (menerjemahkan)
- 2) *Exemplifying* (mencontohkan)
- 3) *Classifying* (mengklarifikasikan)
- 4) *Summarizing* (meringkas)

³² Anderson & Krathwohl , *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, pengajaran, dan Asesmen*, 99.

- 5) *Inferring* (menyimpulkan)
- 6) *Comparing* (membandingkan)
- 7) *Explaining* (menjelaskan)
- 8) Mengaplikasikan
- 9) Melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam suatu situasi tertentu

c. Mengaplikasikan

Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb.

d. Menganalisis

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi yaitu melakukan evaluasi atau penilaian yang didasarkan pada kriteria dan atau standar. Contoh kata kerja pada level mengevaluasi yaitu membandingkan, menyimpulkan, menilai, dan mengkritik.

f. Mencipta

Merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses menyusun beberapa elemen menjadi sebuah keseluruhan yang fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut siswa untuk membuat suatu produk baru dengan mengorganisasikan elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya.

4. HOTS Dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Ansyar kurikulum diartikan sebagai suatu arena pertandingan tempat siswa bertanding yang akan menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai keberhasilan yang ditandai dengan pemberian diploma, ijazah atau gelar

sarjana.³³ Sebagai medan pertandingan mendapatkan suatu gelar, tentunya terdapat skema dan aturan main tertentu. Dari pendapat Grumet mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan suatu proses sosial bagi pendalaman pemahaman diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar melalui proses rekonsepsualisasi.³⁴ Yang mana Wiryokusumo juga mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan alat membentuk kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Kurikulum juga terdiri dari sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat pendidikan.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, kurikulum disimpulkan sebagai seperangkat isi, tujuan, dan bahan ajar yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut³⁶:

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a) RPJMM 2010-2016 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
 - b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan

³³ Ansyar .*Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2015, 2.

³⁴ Ibid.

³⁵ Wiryokusumo . *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara. 1988, 2.

³⁶ Mulyasa , *Pengembangan dalam Kurikulum 2013*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 64.

metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter tertentu.

Adapun beberapa tujuan kurikulum 2013 yaitu: meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang, membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif, meringankan tenaga pendidik dalam penyampaian materi dan menyiapkan administrasi mengajar, meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, dan setiap sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.³⁷

³⁷ Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 25.

d. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Adapun hal terpenting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum ini, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat dalam kurikulum 2013.³⁸ Sehingga masih tetap perlu penyempurnaan dan telaah lebih lanjut dalam pengimplementasiannya.

1) Keunggulan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki keunggulan diantaranya sebagai berikut: siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. Adanya penilaian dari semua aspek, munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi, adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2) Kelemahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki kelemahan antara lain: guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013, guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013, kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintifik, kurangnya keterampilan guru merancang RPP, guru tidak banyak yang menguasai penilaian saintifik, dan tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

1. Pengertian Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang catatan perkembangan perjalanan hidup manusia

³⁸ Kurniasih & Sari, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 39-42.

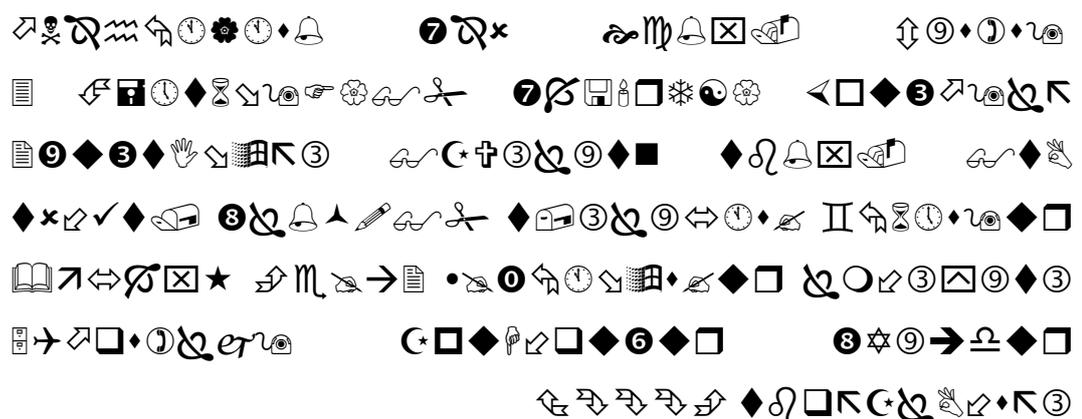
muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah .³⁹

Mata pelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁰ Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati SKI, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa .

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang membahas tentang catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dengan menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mempelajari SKI secara tidak langsung memberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang pernah terjadi di masa lampau serta petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman. Hal ini tertuang dalam Q.S Yusuf (12:111) yang berbunyi:



³⁹ KMA Republik Indonesia No. 165. 2014. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. 37.

⁴⁰ Ibid., 38.

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁴¹

Berdasarkan KMA (2016:54-55) mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.⁴²

Jadi, yang menjadi tujuan utama mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

⁴¹ QS. Yusuf, 12, 111.

⁴² KMA Republik Indonesia No. 165. 2014. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.,54-55.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Berdasarkan KMA (2016:54) ruang lingkup mata pelajaran SKI Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah
- b. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bawa ruang lingkup mata pelajaran SKI Kelas VIII di MTs meliputi perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk semester gasal, sedangkan semester genapnya membahas perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.

C. Implementasi HOTS Dalam Pembelajaran SKI

1. Implementasi HOTS Dalam Perencanaan Pembelajaran

a) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

RPP dikembangkan dari silabus untuk mencapai Kompetensi Dasar.⁴⁴ Dalam pendapat Ginting RPP merupakan sebuah skenario pembelajaran yang akan menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.⁴⁵ Sedangkan menurut Kunandar rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan pengorganisasian pembelajara yang nantinya akan mencapai satu kompetensi dasar untuk ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴⁶

Dalam pandangan Majid & Rochman rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi

⁴³Ibid., 54.

⁴⁴Mulyasa, *Pengembangan dalam Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, 144.

⁴⁵Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014, 144.

⁴⁶Kunandar . *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2007, 262.

pokok atau tema tertentu yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.⁴⁷

b) Prinsip Pengembangan RPP

Adapun rencana pelaksanaan yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan beserta metode dan penilaian yang telah digunakan menurut Fadillah.⁴⁸ Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, di antaranya sebagai berikut.

- 1) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran.
- 2) RPP dikembangkan oleh guru agar menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik maupun dalam motivasi dan minat belajar peserta didik.
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 4) Sesuai dengan tujuan yang ada di dalam Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tidak berhenti belajar
- 5) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Prinsip pengembangan RPP Kurikulum 2013 ini bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP memiliki cakupan yang lebih terperinci sehingga lebih mempermudah para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

c) Komponen dan Langkah-langkah Pengembangan RPP

Berbagai komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP diantaranya: mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/ metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, mencantumkan

⁴⁷ Abdul Majid dan Chaerul Saleh, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014, 61.

⁴⁸ Fadhillah . *Implementasi Kurikulum 2013...*,145.

media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian.⁴⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas

Identitas merupakan hal pertama yang dicantumkan dalam menyusun RPP. Hal yang harus ada dalam identitas adalah nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu. Nama sekolah adalah tempat dimana RPP itu akan dipraktikkan, misalkan MTs Nahdliyah. Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari oleh guru dan siswa, misalkan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kelas/semester adalah tingkatan atau jenjang peserta didik yang akan menerima pelajaran, misalkan kelas VII semester 2. Standar kompetensi adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh siswa yang menunjukkan bahwa siswa menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Alokasi waktu adalah jumlah jam pembelajaran yang sesuai dengan jumlah Kompetensi Dasar.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang ditargetkan atau yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, maka dari itu jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak dari pada indikator. Alasan guru harus membuat tujuan pembelajaran adalah agar dapat melakukan pemilihan materi, metode, dan urutan kegiatan agar memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga dapat mencapai tujuan dan membantu guru dalam pembuatan penilaian yang benar. Guru tidak akan tahu siswanya telah mencapai sebuah tujuan jikaguru belum menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

⁴⁹ Abdul Majid dan Chaerul Saleh, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 262-264.

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi Buku Siswa.

4) Mencantumkan model/ metode pembelajaran

Menetapkan model atau metode pembelajaran harus memperhatikan seperti apa materi yang akan diajarkan. Tidak semua model atau metode pembelajaran cocok untuk diterapkan di semua materi pembelajaran. Selain memperhatikan materi yang diajarkan, model atau metode pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan menerima pelajaran yang berbeda, maka model atau metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

5) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus dicantumkan dalam RPP untuk menjadi pedoman pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Apabila ketiga aspek ini dipenuhi maka penyusunan harus menyebutkan secara jelas: a) media, b) alat/bahan, c) sumber belajar yang digunakan. Oleh karena itu, guru harus memahami secara benar pengertian ketiga aspek tersebut.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Format penilaian dapat disajikan dalam bentuk matriks horizontal maupun matriks vertikal. Dalam format penilaian hendaknya mencantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban untuk memudahkan proses penilaian.

d) Karakteristik RPP yang mengarah pada HOTS (Higher Order Thinking Skill)

Desain RPP yang dikembangkan perlu memperhatikan langkah-langkah sistematis yang harus dibuat oleh guru dengan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Karakteristik dalam menyusun langkah-langkah desain pembelajaran HOTS antara lain⁵⁰:

- 1) Mencantumkan dan menganalisis kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan Permendikbud No. 24 Th. 2016 tentang Kompetensi Dasar yang menjadi sasaran minimal yang akan dicapai sesuai Kompetensi Dasar dengan format sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Format Pasangan KD pengetahuan dan keterampilan

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
Nomor KD & KD pengetahuan	Nomor KD & KD Keterampilan

- 2) Menentukan target yang akan dicapai sesuai dengan Kompetensi Dasar, dengan format sebagai berikut:

Tabel 2. 3

Format Penetapan Target KD pengetahuan dan keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Target KD
	KD Pengetahuan	

⁵⁰ Ariyana, et.al, *Karakteristik dan langkah-langkah menyusun desain pembelajaran HOTS*. 2018, 48-50.

	KD Pengetahuan	Target pengetahuan yang diamanatkan oleh KD
KD Keterampilan		
	KD Keterampilan	Target keterampilan yang diamanatkan oleh KD

- 3) Proyeksikan dalam sumbu simetri seperti pada Tabel 2.3 kombinasikan dengan pengetahuan dengan proses berpikir.
- 4) Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dilakukan dengan langkah sebagai berikut:
 - a) Memperhatikan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan yang menjadi target dan harus dicapai peserta didik.
 - b) Menentukan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diturunkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).
 - c) Menggunakan Kata Kerja Operasional yang sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) agar konsep materi dapat tersampaikan secara efektif.
- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran, apakah peningkatan kognitif, psikomotorik atau afektif. Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan.
- 6) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran:
 - a) Pahami KD yang dianalisis
 - b) Pahami IPK dan materi pembelajaran yang telah dikembangkan
 - c) Pahami sintaks-sintaks yang ada pada model pembelajaran, rumuskan kegiatan pembelajaran yang meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi.
 - d) Rumuskan kegiatan inti yang berdasarkan pada:
 - (1) IPK
 - (2) Karakteristik peserta didik

- (3) Pendekatan saintifik
 - (4) 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*)
 - (5) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Literasi
- e) Rumuskan kegiatan penutup yang meliputi kegiatan refleksi baik individual maupun kelompok
- (1) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - (2) Melakukan kegiatan tindak lanjut
 - (3) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - (4) Kegiatan penutup dapat diberikan penilaian akhir sesuai KD yang bersangkutan
- f) Tentukan sumber belajar berdasarkan kegiatan pembelajaran
- g) Rumusan penilaian (formatif dan sumatif) untuk pembelajaran yang mengacu pada IPK.

e) Tujuan dan Fungsi RPP

Kemudian tujuan RPP adalah: (1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) menyusun rencana pembelajaran secara profesional dan sistematis, sehingga guru mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁵¹ Sementara itu, fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar supaya lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

f) Format RPP SKI 2013

Komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format sebagai berikut ini:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri 64127
Telepon (0354) 687895; Faksimile (0354) 687895

Website: www.mtsn2kediri.sch.id; E-mail: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

⁵¹ Kunandar . *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 263.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTsN 2 Kota Kediri	Kelas/Semester	: VIII / 2	KD	: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran	: SKI	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit	Pertemuan ke	: 1
Materi	: Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah				

A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:

- Latar belakang berdirinya dinasti ayyubiah dan Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah
- Tokoh-tokoh penguasa dinasti al-ayyubiah dan Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah
- Shalahuddin Al-Ayyubi dan Biografi Shalahuddin Al-Ayyubi(564-589 H/ 1171-1193 M)
- Biografi Salahudin al Ayyubi dan Kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dan Keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ LCD Proyektor 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus
---	--

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Latar belakang berdirinya dinasti ayyubiah dan Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Latar belakang berdirinya dinasti ayyubiah dan Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Latar belakang berdirinya dinasti ayyubiah dan Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Latar belakang berdirinya dinasti ayyubiah dan Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 			
C. PENILAIAN				
<table border="1"> <tr> <td>- Sikap : Lembar pengamatan,</td> <td>- Pengetahuan : LK peserta didik,</td> <td>- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi</td> </tr> </table>		- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi		
Kota Kediri, 13 Juli 2020				
Mengetahui, Kepala MTsN 2 Kota Kediri	Guru Mata Pelajaran,			
Drs. H. HADI SUSENO, M.Pd. NIP 19670201 199403 1 002	AHMAD KHOIRUL ABIDIN, S.Ag NIP 197508052003121001			

Gambar 2. 2

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Permendikbud No. 22 Tahun 2016

2. Implementasi HOTS Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Muhammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang akan dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, dan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.⁵² Sedangkan pendapat Suprihatiningrum mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan cara untuk melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan soal pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tersebut.⁵³ Yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait dalam pembelajaran meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik (peserta didik), materi, metode, dan lingkungan.⁵⁴ Dalam

⁵² Fadhillah . *Implementasi Kurikulum 2013...*,172.

⁵³ Suprihatiningrum , *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, 118.

⁵⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 7.

kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁵⁵ Kegiatan pelaksanaan pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari; mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi yang akan dipelajari; menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, dan menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: menyimak, melihat, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi

⁵⁵ Abdul Majid dan Chaerul Saleh, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 264-266.

kegiatan tersebut untuk melakukan pengamatan terhadap objek/benda tertentu yang berhubungan dengan materi.

b) Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya melalui apa yang sudah mereka lihat, dengar dan amati. Guru perlu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, berarti ada rasa ingin tahu yang timbul pada dirinya, dan rasaingin tahu tersebut dapat menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampaiyang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c) Mengumpulkan dan Mengasosiasikan

Kegiatan selanjutnya dari bertanya adalah mengumpulkan informasi. Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh peserta didik, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengolah data dan mencari keterkaitan antara informasi yang satu dengan yang lainnya.

d) Mengomunikasikan Hasil

Kegiatan selanjutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dan refleksi pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pemahaman dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik dengan menjalin komunikasi yang baik serta

menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip, dan metode tertentu yang akan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kemampuan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang baik dan optimal.

b. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip pembelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP. Karena Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama. Hanya saja yang membuat berbeda yaitu titik tekan dari pembelajaran itu sendiri dan cakupan materi yang diberikan untuk peserta didik. Untuk mewujudkan ketercapaiannya pembelajaran tersebut, maka ada prinsip-prinsip yang dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 4) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang benar.
- 5) Pembelajaran dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hard skill) dan keterampilan mental (soft skill)
- 6) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 7) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 8) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

9) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁵⁶

Prinsip-prinsip pembelajaran ini diaplikasikan untuk kegiatan pembelajaran dalam satu kesatuan atau terpadu, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran. Dengan memperhatikan prinsip tersebut, pembelajaran lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan.

c. Lingkup Belajar

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dengan penerapan model pembelajaran langsung merupakan pelaksanaan pengajaran langsung yang memerlukan tindakan dan keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan pembelajaran, pada saat melaksanakan pembelajaran dan menggunakan waktu untuk menilai hasilnya.⁵⁷ Adapun langkah-langkah pengajaran langsung meliputi: menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, presentasi dan demonstrasi, mencapai kejelasan, berlatih, memberikan latihan terbimbing, dan mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik.⁵⁸

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku,

⁵⁶ Fadhillah . *Implementasi Kurikulum 2013*.,173.

⁵⁷ Trianto , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014, 97.

⁵⁸ Al-Tabany , 2014, *langkah-langkah pengajaran langsung*., 99.

dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi dikelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

d. Pembelajaran yang Berpusat Pada Guru

1) Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)

a) Pengertian Model Pengajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan pelaksanaan pengajaran langsung yang memerlukan tindakan dan keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan pembelajaran, pada saat melaksanakan pembelajaran dan menggunakan waktu untuk menilai hasilnya.⁵⁹ Model ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), dikatakan demikian karena guru memegang peran yang sangat penting. Melalui model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

b) Langkah-langkah Pembelajaran Model Pengajaran Langsung

Langkah-langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikutipola pembelajaran secara umum. Adapun langkah-langkah pengajaran langsung meliputi:

(1)Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa

Pada awal pembelajaran atau biasa disebut dengan kegiatan pendahuluan, guru harus memaparkan tujuan pembelajaran agar siswa tahu apa yang akan diperoleh setelah pembelajaran itu selesai. Penyampaian tujuan pembelajaran itu sendiri bertujuan agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Memotivasi siswa juga sangat diperlukan pada

⁵⁹ Trianto , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, 97.

awal kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan kondusif.

(2) Presentasi dan demonstrasi

Fase kedua pengajaran langsung yaitu melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik selain untuk menyampaikan informasi atau pendapat yaitu untuk melatih kepercayaan diri peserta didik. Kunci untuk berhasil adalah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

(3) Mencapai kejelasan

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada peserta didik, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar peserta didik. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang belum jelas atau membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok dari pembahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasi yang baik.

(4) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

(5) Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan antara lain: memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari; hati-hati terhadap latihan yang

berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa; dan memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin sajasiswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau salah tanpa disadari.

(6) Mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik⁶⁰

Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap siswa. Guru harus selalu memberikan respon yang positif terhadap siswa, karena dengan respon yang positif dapat memotivasi siswa untuk lebih berkembang dalam hal penyampaian pendapat, tidak malu untuk bertanya, dan mau mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sebaliknya, jika guru memberikan respon yang negatif terhadap siswa, maka siswa cenderung lebih malas untuk bertanya, tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

e. Pembelajaran yang Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan pendekatan wajib dalam kurikulum 2013 dimana pembelajaran lebih mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa ini, peran gurunya sebagai fasilitator yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan atau bisa disebut 5M. Melalui tahapan ini, guru harus mampu memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam ketertarikannya pada topik pembelajaran, membimbing siswa untuk menanyakan fakta-fakta, konsep maupun prosedur yang relevan dengan topik pembelajaran tersebut.

⁶⁰ Al-Tabany, 2014, *langkah-langkah pengajaran langsung*., 99.

1) Model Pembelajaran yang Berpusat Pada Siswa

a) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

(1) Pengertian Pembelajaran Berbasis *Discovery*

Dalam penerapan kurikulum 2013 pendekatan yang paling banyak digunakan salah satunya yaitu penemuan (*discovery*), *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.⁶¹ *Discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*,⁶² yang bermaksud bahwasanya penemuan adalah suatu proses mental dalam menemukan berbagai konsep dan prinsip dalam pikiran. Strategi pembelajaran *discovery* bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan dalam diri peserta didik tentang jawaban dari suatu masalah.⁶³ Adapun proses mental misalnya, mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya.⁶⁴ Penerapan pembelajaran yang *student oriented* dan bermodus *discovery* menduduki peringkat yang tinggi dalam dunia pendidikan modern.⁶⁵ *Discovery* (dalam bahasa Indonesia sering disebut penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.⁶⁶ Secara tegas Amin mengemukakan bahwa suatu kegiatan “*discovery* atau penemuan” ialah suatu kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat

⁶¹ Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, 997.

⁶² Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 219.

⁶³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 68.

⁶⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 243.

⁶⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 175.

menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses pembelajaran itu sendiri.⁶⁷ *Discovery learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁶⁸ Dengan menemukan sendiri siswa akan sampai pada pengalaman gembira “AHA! Aku menemukan!”, siswa akan menjadi senang.⁶⁹ Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar-benar bermakna.⁷⁰ Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.⁷¹ Hal tersebut dapat mendorong pengajar mengubah proses pembelajarannya yang mana dengan merubah modus *ekspositori* yang siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* yang siswa menemukan informasi sendiri.⁷² Sebagaimana yang diutarakan oleh Wilcox seperti yang dikutip oleh Jamil juga mengatakan bahwa dalam *discovery learning* peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan

⁶⁷ Moh. Amin, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (General Science) untuk Lembaga Pendidikan*, (Jakarta Depdikbud, 1988), 5.

⁶⁸ Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77.

⁶⁹ Paul, Suparno. *Metode Pembelajaran Fisika (Konstruktivisme dan Menyenangkan)*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), 72.

⁷⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 28.

⁷¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 282.

⁷² Syawal Gultom, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014), 37.

mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁷³ Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.⁷⁴

(2) Tahapan Pembelajaran *Discovery* secara umum

- (a.) Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas.
- (b.) Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji.
- (c.) Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku.
- (d.) Guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan.
- (e.) Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan/investigasi.
- (f.) Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- (g.) Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.
- (h.) Kelompok memaparkan hasil investigasi (percobaan dan pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi.

b) Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry Based Learning)

(1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Adapun model lain yang biasa diterapkan dalam K-13 adalah model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari

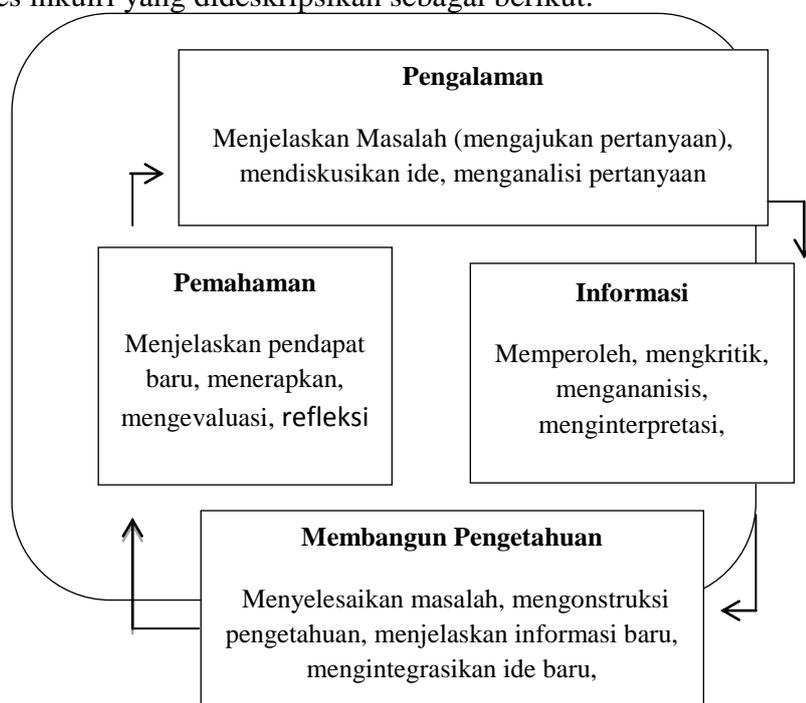
⁷³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 242.

⁷⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 1, 69.

dan menemukan sendiri akan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁷⁵

(2) Siklus Dasar Pembelajaran Inkuiri

Yang mana menurut Freinet berpendapat bahwa pengetahuan akan diperoleh melalui pengalaman secara inkuiri dan tidak cukup hanya mengamati, mendengarkan penjelasan, atau melihat demonstrasi.⁷⁶ Perolehan pemahaman dimulai dari pengalaman dengan mengikuti siklus dasar proses inkuiri yang dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2. 3

Siklus Dasar Pembelajaran Inkuiri

(3) Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam melaksanakan Inkuiri

Tabel 2. 4

Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Melaksanakan Inkuiri

Perilaku Guru (Inkuiri)	Perilaku Siswa (Inkuiri)
<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong berpikir, bertanya, 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan,

⁷⁵ Menurut Hamdayama , *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016, 132.

⁷⁶ Freinet dalam Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Bumi Aksara , 2014, 89.

dan berdiskusi	mengumpulkan, dan menginterpretasi data
<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi debat dan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen untuk menguji fenomena
<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan beragam cara melakukan investigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan variabel bebas dan terikat
<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai teman dalam penyelidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kemampuan bernalar (<i>reasoning</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan minat siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dan mencari informasi baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan berdasarkan data
<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga suasana kondusif dalam melaksanakan inkuiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan kesimpulan berdasarkan data
<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pada: bagaimana memahami bahan pelajaran, bukan pada apa yang harus diketahui pelajaran 	

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁷⁷

⁷⁷ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategi, (Yogyakarta: Andi, 2003).

c) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM)

(1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan atau metode lainnya yaitu pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang perpusat pada masalah, peserta didik diberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang akan dibahas dalam diskusi kelompok.⁷⁸

(2) Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran *problem based learning* yaitu: siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan; meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang; merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah; mengumpulkan data; siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan; merumuskan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.⁷⁹

d) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

(1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode yang hampir mirip dengan pembelajaran berbasis masalah ialah pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran.⁸⁰ Yang secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berkarakteristik antara lain: aktif dalam berpikir, memformulasikan masalah, mengkaji permasalahan kompleks, berpikir dan mengembangkan ide, mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif, berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan.⁸¹

⁷⁸ Abdul Majid dan Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 153.

⁷⁹ Sanjaya , *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006, 215.

⁸⁰ Abdul Majid dan Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 162-163.

⁸¹ Sani , *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019, 62.

(2) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah:

(a.) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang memberikan penugasan bagi peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil agar siswa mengajukan pertanyaan adalah topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata disekitar kehidupan peserta didik.

(b.) Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*)

Perencanaan dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan siswa agar siswa merasa bahwa proyek yang akan dilakukan adalah proyek miliknya bukan sekedar tugas yang diberikan oleh guru. Perencanaan proyek berisi tentang aturan main atau aturan yang harus dipatuhi dalam pembuatan proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

(c.) Menyusun jadwal (*Create a schedule*)

Guru dan peserta didik membuat jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek berdasarkan keputusan yang telah disepakati bersama. Jadwal yang telah dibuat dalam menyelesaikan proyek merupakan jadwal yang telah disepakati bersama yang berarti jadwal tersebut tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di luar jam pembuatan dan penyelesaian proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek; membuat *deadline* penyelesaian proyek; membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru; membimbing peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam membuat cara untuk penyelesaian proyek; dan meminta peserta didik untuk membuat

alasan tentang cara yang dipilih dalam penyelesaian proyek. Maka proyek yang dikerjakan dapat dimulai dan diselesaikan tepat waktu.

(d.) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)

Penyelesaian proyek perlu dimonitor oleh guru agar proyek dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses pengerjaan proyek. Agar mempermudah proses *monitoring*, maka guru dapat membuat rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

(e.) Menguji hasil (*Assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian siswa dalam mengerjakan proyek. Penilaian yang dilakukan oleh guru berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik dalam mengerjakan proyek. Peran penilaian dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.

(f.) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)⁸²

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pembelajaran.

⁸² Abdul Majid dan Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 168-169.

(3) Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Guru dan peserta didik menjalankan perannya masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut⁸³:

Tabel 2. 5

Peran Guru	Peran Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan dan mendesain pembelajaran; 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir;
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat strategi pembelajaran; 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset sederhana;
<ul style="list-style-type: none"> • Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa; 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari ide dan konsep baru;
<ul style="list-style-type: none"> • Mencari keunikan siswa; 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mengatur waktu dengan baik;
<ul style="list-style-type: none"> • Menilai siswa dengan cara transparan dan menilai dengan berbagai macam penilaian; 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok;
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat portofolio pekerjaan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan;
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi).

e) Perbedaan Pembelajaran Berpusat pada Guru dengan Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat digambarkan dengan membedakannya dengan pembelajaran yang berpusat pada guru pada tabel 2.7 berikut ini.

⁸³ Ibid., 169-170.

Tabel 2. 6

Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

No	<i>Teacher Centered</i>	<i>Student Centered</i>
1	Guru menjadi satu-satunya sumber belajar	Guru berperan sebagai fasilitator
2	Jalannya pembelajaran didominasi oleh guru	Jalannya pembelajaran didominasi oleh peserta didik
3	Guru menjadi subjek dan peserta didik menjadi objeknya	Guru dan peserta didik menjadi subjek dalam pembelajaran, sedangkan objeknya adalah masalah yang terkait dengan materi
4	Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran gaya bank, yaitu menanamkan pengetahuan kepada peserta didik sebanyak-banyaknya	Menggunakan model pembelajaran konseptual
5	Guru menghendaki bahwa peserta didiknya menguasai materi pembelajaran	Guru menghendaki agar peserta didik menguasai kompetensi sebagai rumusan dan tujuan pembelajaran
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif

f) Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengarah pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Aktif dalam berpikir

Pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi harus membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam berpikir. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi adalah dengan cara mempersiapkan tugas-tugas atau soal yang dapat membuat siswa berpikir kreatif, kritis, dan menyelesaikan masalah. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

(2)Memformulasikan masalah

Siswa harus dapat merumuskan masalah atas masalah yang dihadapi. Perumusan masalah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami masalah dan mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

(3)Mengkaji permasalahan kompleks

Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah permasalahan yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengingat atau menerapkan strategi yang telah diketahui secara umum. Pada umumnya permasalahan tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang mencakup berbagai bidang ilmu. Penyelesaian masalah yang kompleks membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

(4)Berpikir divergen dan mengembangkan ide

Pengembangan kreativitas sangat membutuhkan kemampuan berpikir divergen. Melatih siswa untuk berpikir divergenakan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajukan beberapa ide yang berbeda. Pengembangan ide-ide kreatif sangat terkait dengan kemampuan berpikir divergen.

(5)Mencari informasi dari beberapa sumber

Belajar dengan mencari berbagai sumber belajar dapat melihat perbedaan karakteristik siswa dalam gaya belajar, kebutuhan, minat, keingintahuan, dan pengetahuan awal masing-masing siswa. Mencari

informasi berbagai sumber belajar dapat mendorong siswa untuk bertanggungjawab dan melatih kemandirian belajar. Setelah siswa mencari berbagai sumber belajar, siswa dilatih untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari informasinya atau solusinya dari berbagai sumber yang berbeda.

(6) Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif

Aktivitas belajar dengan melatih siswa untuk berpikir kritis akan berguna bagi siswa ketika mengevaluasi ide baru, memilih yang terbaik, dan melakukan perubahan yang diperlukan. Pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi harus memberikan kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir kritis dalam menghadapi suatu persoalan atau ketika menerima informasi.

(7) Berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan⁸⁴

Aktivitas belajar membuat keputusan dapat dilihat ketika siswa diminta memilih suatu cara di antara beberapa cara alternatif yang tersedia. Siswa dilatih oleh guru dalam membuat keputusan analitik, yakni dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan dari masing-masing solusi alternatif dapat ditulis pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

3. Implementasi HOTS Dalam Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi / Penilaian

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*, bukan merupakan istilah bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum. Dalam Permendikbud (2013), penilaian merupakan proses pengumpulan informasi melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi dari

⁸⁴ Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019), 62.

bukti-bukti hasil pengukuran.⁸⁵ Menurut Febru A (dalam Fadlillah, 2016) penilaian merupakan suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran yang berpusat pada proses pembelajaran di dalam kelas untuk memantau aktivitas setiap saat sehingga dapat menentukan langkah berikutnya untuk pemilihan strategi pembelajaran.⁸⁶ Sedangkan Menurut Sunarti penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang akan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga akan menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan.⁸⁷ Penilaian merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai hasil kerja individu atau kelompok peserta didik. Penilaian (*assesment*) mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa.
- 2) Pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penilaian disimpulkan sebagai suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang akan dilakukan terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai hasil kinerja peserta didik baik kinerja secara individu maupun kegiatan kelompok.

b. Fungsi Penilaian

Dalam pendapat Fadillah mengemukakan bahwa penilaian merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.⁸⁸ Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain sebagai berikut.

⁸⁵ Permendikbud (2013),

⁸⁶ Fadhillah . *Implementasi Kurikulum 2013...*,202.

⁸⁷ Sunarti , *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 7-9.

⁸⁸ Fadhillah . *Implementasi Kurikulum 2013...*,213.

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik

c. Penilaian Kurikulum 2013

Terkait standar penilaian pendidikan yang digagas dalam Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁸⁹ Penilaian pendidikan sendiri merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik sendiri merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif yang akan menilai masukan, proses, dan hasil pembelajaran.

d. Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013

Menurut pandangan Widana karakteristik soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas.⁹⁰ Sedangkan Menurut Fadillah ada karakteristik yang menjadi pembeda antara

⁸⁹ Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan

⁹⁰ Widana, *karakteristik soal-soal HOTS*, 2017, 3-6.

kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.⁹¹ Meskipun bila ditinjau secara seksama tidak jauh berbeda dengan penilaian sebelumnya, hanya dalam penilaian kurikulum 2013 ini pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik penilaian kurikulum 2013 dapat diperhatikan sebagai berikut:

1) Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Ketuntasan Belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (*remedial teaching*), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

2) Penilaian Autentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

⁹¹ Fadhillah . *Implementasi Kurikulum 2013...*,208-209.

3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan terus dan berkelanjutan selama secara nenenis pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

4) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek portofolio, dan pengamatan atau observasi.

5) Berdasarkan Acuan Kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan.

e. Karakteristik Soal HOTS

Karakteristik soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas⁹². Berikut adalah karakteristik soal-soal HOTS.

1) Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*desicion making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas (1)

⁹² Widana, *karakteristik soal-soal HOTS*, 2017, 3-6.

kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar, (2) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, (3) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara sebelumnya.

2) Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan assessment yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Karakteristik assessment kontekstual sebagai berikut (1) *relating* yaitu assessment terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata, (2) *experiencing* yaitu *assessment* yang ditentukan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*creation*), (3) *applying* yaitu *assessment* yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata, (4) *communicating* yaitu *assessment* yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah, (5) *transferring* yaitu *assessment* yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

3) Membangun Bentuk Soal Beragam

Bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS sebagai berikut.

a) Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal HOTS menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas jawaban dan pengecoh (*distractor*).

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana

soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual.

c) Isian singkatan atau melengkapi

Soal isian singkatan atau melengkapi yaitu soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka atau simbol.

d) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek atau frase terhadap suatu pertanyaan.

e) Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajari dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.